

ABSTRAK

PENGARUH VARIASI *CROSSBREED* DAN SKOR KONDISI TUBUH (SKT) TERHADAP PERIODE *ESTRUS POSTPARTUM* (EPP) SAPI POTONG DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Yusuf Rayyan Eltharik Sofyan
21/479712/KH/10946

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh variasi *crossbreed* dan skor kondisi tubuh (SKT) terhadap lama waktu *estrus postpartum* (EPP) pada sapi potong di Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini melibatkan tiga kelompok *breed* sapi, yaitu Peranakan Ongole (PO), Simmental-PO (SimPO), dan Limousin-PO (LimPO), serta tiga kategori SKT: SKT 1 (kurus), SKT 2–3 (sedang), dan SKT 4–5 (gemuk). Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara dengan peternak, dan analisis catatan reproduksi. Analisis statistik dilakukan menggunakan uji Kruskal-Wallis yang dilanjutkan dengan uji post-hoc karena data tidak terdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua kelompok sapi memiliki rata-rata nilai EPP di atas ambang normal (>60 hari), dengan SimPO menunjukkan EPP terpendek ($4,93 \pm 3,26$ bulan), diikuti oleh PO ($5,00 \pm 2,17$ bulan), dan LimPO ($5,32 \pm 4,28$ bulan). Pada kategori SKT, sapi dengan skor 1 memiliki EPP sebesar $5,08 \pm 2,25$ bulan, SKT 2–3 sebesar $5,21 \pm 3,45$ bulan, dan SKT 4–5 sebesar $5,56 \pm 4,00$ bulan. Namun secara statistik, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok *breed* maupun kelompok SKT terhadap EPP ($P > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa *breed* sapi dan SKT tidak berpengaruh signifikan terhadap lama waktu EPP pada sapi potong di wilayah studi. Temuan ini menekankan pentingnya manajemen dan nutrisi yang optimal dalam mendukung efisiensi reproduksi, terlepas dari faktor genetik maupun kondisi tubuh.

Kata kunci: *estrus postpartum*, sapi potong, *crossbreed*, skor kondisi tubuh

ABSTRACT

EFFECT OF CROSSBREED VARIATIONS AND BODY CONDITION SCORE (SKT) ON POSTPARTUM ESTRUS PERIOD (EPP) IN BEEF CATTLE IN GUNUNGKIDUL REGENCY

Yusuf Rayyan Eltharik Sofyan
21/479712/KH/10946

This study aimed to evaluate the effect of crossbreed variation and body condition score (BCS) on the postpartum estrus period (EPP) in beef cattle in Gunungkidul Regency. The study involved three breed groups—Peranakan Ongole (PO), Simmental-PO (SimPO), and Limousin-PO (LimPO)—as well as three BCS categories: BCS 1 (thin), BCS 2–3 (moderate), and BCS 4–5 (fat). Data were collected through field observations, interviews with farmers, and analysis of reproductive records. Statistical analysis was performed using the Kruskal-Wallis test followed by a post-hoc test due to non-normal data distribution. The results showed that all cattle groups had average EPP values above the normal threshold (>60 days), with SimPO showing the shortest EPP (4.93 ± 3.26 months), followed by PO (5.00 ± 2.17 months) and LimPO (5.32 ± 4.28 months). In the BCS categories, cattle with a score of 1 had an EPP of 5.08 ± 2.25 months, BCS 2–3 had 5.21 ± 3.45 months, and BCS 4–5 had 5.56 ± 4.00 months. However, statistically, there were no significant differences between breeds or BCS groups in relation to EPP ($P > 0.05$). It can be concluded that breed and BCS do not significantly affect the EPP in beef cattle within the study area. These findings highlight the importance of optimal management and nutrition in supporting reproductive efficiency, regardless of genetic or body condition factors.

Keywords: postpartum estrus, beef cattle, crossbreed, body condition score